

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sekelompok anak berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masing-masing memiliki perkembangan khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami perubahan yang sangat pesat, masa tersebut juga terjadi pada pola perilaku, sikap, emosional anak. Jika berbagai kebutuhan anak terabaikan dikhawatirkan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kurang optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar sebelum menginjak jenjang selanjutnya, yaitu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pada saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Sangatlah penting pendidikan bagi anak dan setiap individu, dengan adanya pendidikan, maka akan lebih mudah untuk menjalani kehidupan dimasa akan datang. pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang dimiliki

¹ Lestarinigrum Anik, *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017), h. 1-2.

namun ilmu agama juga penting. Seperti hadits yang dibawah ini dan penjelasannya sebagai berikut:²

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ
هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Maka dari itu tuntutan ilmu setinggi-tingginya dan berikan pendidikan kepada anak-anak kita sedari dini mungkin. Karena adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu akan membuat kehidupan dimasa akan datang menjadi lebih mudah.

Kecemasan adalah sesuatu keadaan yang dapat menimpa hampir semua orang pada waktu tertentu. Kecemasan merupakan reaksi biasa terjadi terhadap situasi yang menekan keadaan emosional seseorang. Kecemasan dapat muncul sendiri atau menjadi gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi³. Secara garis besar, *anxiety disorder* merupakan gangguan suasana perasaan seperti depresi, sering ada bersamaan dengan depresi, dan bila tidak segera diatasi maka berpotensi memburuk seiring berjalannya waktu.⁴

Kecemasan merupakan rasa takut pada sesuatu tanpa sebab yang jelas biasanya anak mengalami kegelisahan dan deg-degan, pada anak prasekolah kecemasan yang dialami bisa berupa kecemasan karena perpisahan pada awal

² Nahdatul Ulama, *Mencari Ilmu Demi Menggapai Ridho Allah*, <https://islam.nu.or.id> diakses pada 30 Desember 2022.

³ Ramaiah Savitri, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h.10.

⁴ Anastasia Ratnawati Biromo, *anxiety disorder* dalam www.siloamhospitals.com, 20 Oktober 2022, pukul; 20:34 WITA.

masuk sekolah. sebagian pakar berpendapat bahwa faktor penyebabnya tekanan psikologis pada anak, perasaan takut, perasaan dirinya dijauhi dan perasaan dimusuhi. Beberapa gejala yang dapat dialami saat anak mengalami kecemasan yaitu, menangis, sulit tidur, ketidakmampuan ditinggal sendiri dan gelisah.⁵

Menurut Chaffter, kecemasan berpisah itu adanya gejala psikologis, kognitif dan emosional. Kejadian seperti ini tentunya memberikan dampak negatif pada anak, yang akan berdampak pada ketidak mandirian untuk menyelesaikan tugas dan menjalankan fungsi sosial.⁶

Sehubungan dengan pemaparan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa anak-anak kecemasan yang dialami dapat berpengaruh pada peran anak di rumah, sekolah ataupun dengan teman sebaya. Selain karna orang tua yang terlalu melindungi anak, faktor lainnya seperti pengalaman keluarga yang negatif serta susah beradaptasi dengan orang lain. Maka dari itu cara untuk mengatasi dan menghindari rasa cemas pada anak adalah dengan memberikan pengertian, menenangkan dirinya, memberikan kata-kata positif dan membawa anak untuk menyibukkan diri dengan bermain bersama. Orang tua juga dapat menyisipkan barang kesayangannya, seperti boneka atau mainan lainnya agar anak merasa tenang dan tidak menangis saat di sekolah.

⁵ Ni Kadek Duti Ardi, *Gangguan Cemas Perpisahan pada Anak*, diakses dari <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/gangguan-cemas-perpisahan-pada-anak-12> pada tanggal 20 Oktober 2022, pukul 15.50 WITA.

⁶ Prinda Kartika Mayang Ambari. April 2020. *Penanganan Guru PAUD terhadap Kecemasan berpisah pada Anak di Sekolah* . Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol.16. No. 1 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/APK>

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat menimbulkan peristiwa yang menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan yang sering terjadi atau dialami oleh setiap individu, hal itu merupakan proses wajar.

Kecemasan dapat terjadi pada siapa pun termasuk pada anak-anak. kecemasan sering terjadi ketika anak berada di lingkungan yang baru, pada saat ajaran baru, anak yang pada awalnya merasakan kenyamanan dan mulai terpisah dari figur terdekatnya. Kecemasan yang berlangsung secara terus menerus dapat mengakibatkan suatu gangguan. Anak dengan kecemasan berpisah memiliki manifestasi serta kesedihan, kesulitan berinteraksi, berkonsentrasi, dan takut pada binatang.⁷

Perpisahan anak dengan orang tua dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas menimbulkan adanya kecemasan. Permasalahan muncul ketika anak masih melewati masa adaptasi, yang dimaksud masa adaptasi disini adalah kebiasaan baru terhadap lingkungan belajar pada level perkembangannya dan proses penyesuaian diri. Hal tersebut sering kali anak malas pergi ke sekolah, bahkan bisa menangis orang tuanya pergi ke luar kelas.

Kejadian seperti itu dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Kecemasan berpisah berdampak pada ketidak mandirian anak menyelesaikan suatu tugas dan menjalankan fungsi sosialnya, kecemasan berpisah dapat menyebabkan berbagai masalah seperti rendahnya prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesulitan untuk mengendalikan emosi.⁸

⁷ *Ibid.*h.52.

⁸ Sutrisno. Desember 2017. *Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi* Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu

Hal ini yang menyebabkan peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan PAUD Al-Kautsar sebagai tempat penelitian adalah selain tempatnya dekat dengan tempat tinggal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD-KD Al-Kautsar ditentukan kasus anak yang memiliki kecemasan perpisahan, seperti menangis tidak ingin jauh dengan orang tuanya pada saat ditinggal di sekolah dan ada anak yang diam, hal ini didapat pada saat peninjauan awal saat berkunjung ke PAUD Al-Kautsar.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang judul diangkat oleh peneliti, serta untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang peneliti tulis. Maka dari itu, penulis memberikan penelitian yang mudah dan jelas terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang penulis tulis, yaitu antara lain:

1. Kecemasan Perpisahan merupakan keadaan ketika perkembangan mental anak menjadi terganggu berakibat seperti menjadi pendiam, pemalu dan tidak mau bersosialisasi. Pada usia 3-5 tahun, tahap ini anak-anak cenderung mengalami tingkat kecemasan perpisahan yang lebih rendah. Mereka mulai mampu mengungkapkan tentang perasaan mereka (terutama jika mereka merasa aman secara emosional untuk melakukannya) dan memiliki pengalaman perpisahan yang positif sebelumnya. Anak-anak pada tahap ini mengalami kemunduran perkembangan, mereka akan tantrum, mengisap

jempol atau berbicara seperti bayi. Sehingga menimbulkan dampak yang disebut Perkembangan Sosial Emosional. Perkembangan Sosial Emosional adalah suatu proses penyesuaian diri untuk memahami keadaan ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya baik teman sebaya, guru dan orang tua disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Guru Tentang Kecemasan Perpisahan pada peserta didik di PAUD-KB Al-Kautsar Desa Sungai Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru Tentang Dampak Kecemasan Perpisahan Terhadap pada peserta didik di PAUD-KB Al-Kautsar Desa Sungai Gampa Asahi Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang menjadi dasar penulis untuk pemilihan judul penelitian ini adalah penulis merasa sangatlah penting untuk mengetahui mengapa anak mengalami kecemasan yang berlebihan, kecemasan pada anak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional dan bagaimana solusinya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sesuai dengan penelitian di atas, pada penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi serta penambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua atau pendidik mengenai dampak kecemasan perpisahan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Memperluas pengetahuan dan wawasan penulis sebagai pembelajaran mengenai dampak kecemasan perpisahan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

b. Untuk Anak

Penelitian ini akan bermanfaat bagi anak dapat lebih mudah untuk beradaptasi dan tidak merasa cemas saat ditinggal orang tua ketika sekolah.

c. Untuk Guru

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang dampak negatif dan cara menangani kecemasan perpisahan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

d. Untuk Sekolah

Penelitian ini akan memberikan manfaat agar sekolah lebih baik lagi kedepannya untuk menangani dan mengatasi tentang dampak kecemasan perpisahan terhadap sosial emosional anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan pada penelitian yang dilakukan, menurut pengetahuan penulis telah ada sebelumnya yang mengadakan penelitian pada persepsi guru tentang kecemasan perpisahan terhadap sosial emosional anak usia dini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Najwa Manurung Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang berjudul, *School Refusal* pada Anak Sekolah Dasar. Dalam skripsi menjelaskan tentang kecemasan berpisah dengan orang terdekat. Penelitian ini melakukan metode studi kasus dan peneliti menemukan satu subjek yang tidak ingin berpisah dengan neneknya. Perbedaannya yaitu peneliti lebih meneliti ke persepsi guru tentang dampak kecemasan perpisahan terhadap sosial emosional anak usai dini dan bagaimana tanggapan guru di sekolah tersebut.⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Fachriyyati PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyathul Athfal Krpyak Jepara. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemberian syair atau lagu pada anak dapat meningkatkan signifikansi perkembangan sosial emosional anak di TK Tarbiyatul Athfal Krpyak Jepara. Perbedaannya dengan skripsi yang peneliti teliti adalah lebih ke dampak kecemasan perpisahan terhadap sosial emosional anak yang dimana

⁹ Najwa Manurung, *School Refusal pada Anak Sekolah Dasar*, (Skripsi, FPU Sumatera Utara).

memiliki gejala fisik diantaranya jari tangan dingin dan jantung berdetak lebih kencang.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Aslam Tamisa Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi (STIPSI) Abdi Nusa Palembang yang berjudul Latar Belakang Kecemasan Anak Pra Sekolah Kasus A (IM) Siswa Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Palembang skripsi ini menjelaskan tentang psikologi anak. Anak memiliki rasa takut yang berlebihan, suka menyendiri, menghindar dan tidak mau makan bersama teman-temannya. Perbedaannya dengan skripsi yang peneliti teliti adalah subjek tidak terbiasa ditinggal oleh orang tuanya saat di sekolah.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Sebagai deskripsi umum penulisan pada penelitian kali ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari beberapa teori yang bersangkutan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, model penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹⁰ Aslam Tamisa, *Latar Belakang Kecemasan Anak Prasekolah Kasus A (IM) Siswa Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Palembang*, (skripsi STIPSI Abdi Nusa Palembang).

¹¹ *Ibid.* h 117-134.

Bab IV Hasil Penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.